

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR KIMIA MELALUI  
METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL JIGSAW  
PADA SISWA KELAS XI MIPA 2 MAN 1 TULUNGAGUNG  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**Esti Setya Rahayu**

MAN 1 Tulungagung

Jl. Ki Hadjar Dewantoro, Beji, Boyolangu, Tulungagung

*e-mail:* estikimia2014@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian berdasarkan permasalahan, (a) Bagaimana peningkatan prestasi belajar kimia dengan diterapkannya metode pembelajaran kooperatif model Jigsaw? (b) Bagaimana pengaruh metode pembelajaran kooperatif model Jigsaw terhadap motivasi belajar siswa? Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 2. Metode Jigsaw memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (61, 16%), siklus II (72, 97%), siklus III (89, 18%). Data yang diperoleh berupa hasil tes ulangan harian, lembar observasi kegiatan belajar mengajar.

**Keywords:** *Prestasi belajar kimia, Metode pembelajaran kooperatif, Model jigsaw*

**PENDAHULUAN**

Keberhasilan upaya peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya karena dalam sistem pendidikan apapun, kualitas kemampuan dan profesionalisme dari “the man behind the gun” nya merupakan kunci keberhasilan sistem pendidikan. Sumber daya manusia (SDM) sebagai jantung dari sebuah sistem merupakan komponen utama dalam pengelolaan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas kemampuan dan profesionalisme tenaga kependidikan

merupakan kebutuhan dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan (Abdul, 2012: 5).

Perubahan kurikulum bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Hal tersebut dilakukan untuk menilai relevansi kurikulum dengan perkembangan zaman yang terus berubah secara dinamis. Kehidupan dalam era global menuntut berbagai perubahan pendidikan yang bersifat mendasar, antara lain perubahan dari pandangan kehidupan masyarakat lokal ke masyarakat global, perubahan dari

kohesi sosial menjadi partisipasi demokratis, dan perubahan dari pertumbuhan ekonomi ke perkembangan kemanusiaan (Mulyasa, 2013: 2).

Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antar siswa. Dari sini siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena “siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan”. (Djamarah, 2010: 2).

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Kimia Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Pada Siswa Kelas XI MIPA 2 Tahun Pelajaran 2019/2020”. Sesuai dengan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut; bagaimanakah peningkatan prestasi belajar Kimia dengan diterapkannya metode pembelajaran kooperatif model Jigsaw pada siswa Kelas XI MIPA 2 MAN 1 Tulungagung tahun pelajaran

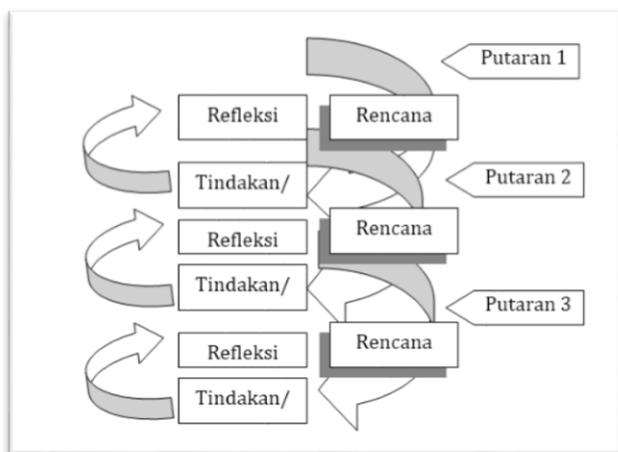
2019/2020? Bagaimanakah pengaruh metode pembelajaran kooperatif model Jigsaw terhadap motivasi belajar siswa Kelas XI MIPA 2 MAN 1 Tulungagung tahun pelajaran 2019/2020?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertempat di MAN 1 Tulungagung tahun pelajaran 2019/2020. Sedangkan waktu penelitian merupakan saat penelitian ini dilangsungkan untuk mendapatkan sumber data yang dibutuhkan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas XI MIPA 2 tahun pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (Arikunto, 1998: 47).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (Dahar, 2012: 54), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan

dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.

2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran model jigsaw.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2 dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes ulangan harian di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan (Arsyad, 1997: 62).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data Penelitian Persiklus

#### 1. Siklus I

##### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran, UKBM, soal tes penilaian ulangan harian dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

##### b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 05 September 2019 di kelas XI MIPA 2 dengan jumlah siswa 37 siswa. Peneliti bertindak sebagai guru. Proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes ulangan harian I. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata - rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	2	2	2
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	2	2
	3. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya			
	4. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar			
	B. Kegiatan inti			
	1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif	3	3	3
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	3	3	3
	3. Melatih keterampilan kooperatif	3	3	3
	4. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	3	3	3
	5. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan			
	C. Penutup			
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman	3	3	3
	2. Memberikan evaluasi	3	3	3
I	Pengelolaan Waktu	2	2	2
I	Antusiasme Kelas			
I	1. Siswa antusias	2	2	2
I	2. Guru antusias	3	3	3
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>32</b>	<b>32</b>

Keterangan nilai dan kriteria:

- 1) : Tidak Baik
- 2) : Kurang Baik
- 3) : Cukup Baik
- 4) : Baik

Berdasarkan tabel di atas aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu, dan siswa antusias.

Keempat aspek yang mendapat nilai kurang baik di atas, merupakan kelemahan yang terjadi pada siklus I dan dijadikan bahan kajian untuk dapat direfleksi dan revisi pada kegiatan siklus II. Hasil observasi berikutnya adalah aktivitas guru dan siswa seperti yang terdapat pada tabel berikut dibawah ini;

**Tabel 2. Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus I**

No	Aktivitas Guru yang diamati	Presentase
1	Menyampaikan tujuan	5,0
2	Memotivasi siswa	8,3
3	Mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya	8,3
4	Menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi	6,7
5	Menjelaskan materi yang sulit	13,3
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep	21,7
7	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	10,0
8	Memberikan umpan balik	18,3
9	Membimbing siswa merangkum pelajaran	8,3
No	Aktivitas siswa yang diamati	Presentase
1	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	22,5
2	Membaca buku	11,5
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	18,7
4	Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru	14,4
5	Menyajikan hasil pembelajaran	2,9
6	Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide	5,2
7	Menulis yang relevan dengan KBM	8,9
8	Merangkum pembelajaran	6,9
9	Mengerjakan tes evaluasi	8,9

Tampak aktivitas guru yang paling dominan pada siklus I adalah membimbing dan mengamati siswa

menemukan konsep, yaitu 21,7%. Aktivitas lain yang presentasinya cukup besar adalah memberi umpan balik/evaluasi, tanya jawab dan menjelaskan materi yang sulit yaitu masing-masing sebesar 13,3%. Sedangkan aktivitas siswa yang paling dominan adalah mengerjakan/memperhatikan penjelasan guru yaitu 22,5%. Aktivitas lain yang presentasinya cukup besar adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok, diskusi antara siswa/antara siswa dengan guru, dan membaca buku yaitu masing-masing 18,7% 14,4 dan 11,5%.

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar metode pembelajaran kooperatif model Jigsaw dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan, karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa. Untuk itu pentingnya model pembelajaran yang dapat langsung mengena pada aspek belajar dan pemahaman pada peserta didik memang sangat diperlukan.

**Tabel 3. Nilai Tes penilaian Ulangan Harian Pada Siklus I**

No.	Skor	Keterangan		No.	Skor	Keterangan	
		T	T			T	T
1	75	√		20	50		√
2	60		√	21	70	√	
3	90	√		22	70	√	
4	85	√		23	40		√
5	80	√		24	30		√
6	80	√		25	70	√	
7	50		√	26	80	√	
8	40		√	27	80	√	
9	80	√		28	90	√	
10	75	√		29	40		√
11	75	√		30	80	√	
12	60		√	31	70	√	
13	75	√		32	80	√	
14	75	√		33	90	√	
15	60		√	34	60		√
16	75	√		35	75	√	
17	60		√	36	60		√
18	90	√		37	60		√
19	65		√	Jumlah	1195	11	7
Jumlah	1350	12	7	lah			

Jumlah Skor 2545  
 Jumlah Skor Maksimal Ideal 3700  
 Rata-Rata Skor Tercapai 68,78

Keterangan:

T :Tuntas

TT :Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 23

Jumlah siswa yang belum tuntas : 14

Klasikal : Belum tuntas

**Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Tes Penilaian Ulangan Harian Siswa Pada Siklus I**

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes	68,78
2	ulangan harian	23
3	Jumlah siswa yang tuntas belajar	62,16
	Persentase	

	ketuntasan belajar
--	--------------------

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Jigsaw diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 68,78 dan ketuntasan belajar mencapai 62,16 % atau ada 23 siswa dari 37 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  hanya sebesar 62,16 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan.

#### c. Refleksi

Pelaksanaan kegiatan mengajar diperoleh informasi dari pengamatan;

1. Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan menyampaikan pembelajaran.
2. Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
3. Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

#### d. Revisi

Kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, hal tersebut merupakan kewajaran yang harus dianalisis secara keberlangsungan, untuk menghasilkan tingkat proses pembelajaran yang baik. Maka dari itu di perlu adanya revisi;

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan

**2. Siklus II**

**a. Tahap perencanaan**

Tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran, UKBM, soal tes penilaian ulangan harian dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

**b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 September 2019 di kelas XI MIPA 2 dengan jumlah siswa 37. Dalam hal ini peneliti bertindak

sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kekurangan pada siklus I tidak terulang pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa			
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3	3
	3. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya	3	4	3,5
	4. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar			
	D. Kegiatan inti			
	1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif	3	4	3,5
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	4	4	4
	2. Melatih keterampilan kooperatif	4	4	4
3. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	3	3	3	

	4. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan			
	A. Penutup 1. Membimbing			
	2. Memberikan			
		3	4	3,5
		4	4	4
II	Pengelolaan Waktu	3	3	2
III	Antusiasme Kelas			
	1. Siswa antusias	4	3	3,5
	2. Guru antisias	4	4	4
	Jumlah	41	43	42

Tanpak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Jigsaw mendapatkan penilaian yang cukup baik dari

pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun penilaian tersebut belum merupakan hasil optimal. Aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

**Tabel 6. Aktivitas Guru Dan Siswa Pada Siklus II**

No	Aktivitas Guru yang diamati	Presentase
1	Menyampaikan tujuan	
2	Memotivasi siswa	
3	Mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya	
4	Menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi	6,7
5	Menjelaskan materi yang sulit	6,7
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep	6,7
7	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	11,7
8	Memberikan umpan balik	11,7
9	Membimbing siswa merangkum pelajaran	25,0
		8,2
		16,6
		6,7
No	Aktivitas siswa yang diamati	Presentase
1	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	
2	Membaca buku	17,9
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	12,1
4	Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru	21,0
5	Menyajikan hasil pembelajaran	4,6
6	Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide	5,4
7	Menulis yang relevan dengan KBM	7,7
8	Merangkum pembelajaran	6,7
9	Mengerjakan tes evaluasi	10,8

Tampak bahwa aktifitas guru yang paling dominan pada siklus II adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menentukan konsep yaitu 25%. Jika dibandingkan dengan siklus I, aktivitas ini mengalami peningkatan. Aktivitas guru yang mengalami penurunan adalah memberi umpan balik/evaluasi/Tanya jawab (16,6%), menjelaskan materi yang sulit (11,7). Meminta siswa mendiskusikan dan menyajikan hasil kegiatan (8,2%), dan membimbing siswa merangkum pelajaran (6,7%).

Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus II adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok yaitu (21%). Jika dibandingkan dengan siklus I, aktifitas ini mengalami peningkatan. Aktifitas siswayang mengalami penurunan adalah memperhatikan penjelasan guru (17,9%). Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru (13,8%), menulis yang relevan dengan KBM (7,7%) dan merangkum pembelajaran (6,7%). Adapun aktifitas siswa yang mengalami peningkatan adalah membaca buku (12,1%), menyajikan hasil pembelajaran (4,6%), menanggapi ide (5,4%), dan mengerjakan tes evaluasi (10,8%).

**Tabel 7. Nilai Tes Penialain Ulangan Harian Pada Siklus II**

No. Absent	Skor	Keterangan		No. Absent	Skor	Keterangan	
		T	T T			T	T
1	75	√		20	60		√
2	75	√		21	100	√	
3	100	√		22	80	√	
4	80	√		23	75	√	
5	80	√		24	50		√
6	75	√		25	80	√	
7	60		√	26	80	√	
8	50		√	27	80	√	
9	80	√		28	90	√	
10	75	√		29	50		√
11	75	√		30	80	√	
12	70		√	31	75	√	
13	80	√		32	80	√	
14	75	√		33	80	√	
15	60		√	34	90	√	
16	75	√		35	60		√
17	70		√	36	75	√	
18	80	√		37	80	√	
19	70		√	Jumlah	13	14	4
Jumlah	1405	13	6		65		
Jumlah Skor 2770							
Jumlah Skor Maksimal Ideal 3700							
Rata-Rata Skor Tercapai 74,86							

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 27

Jumlah siswa yang belum tuntas : 10

Klasikal : Belum tuntas

**Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Tes Penilaian Ulangan Harian Siswa Pada Siklus II**

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes	74,86
2	ulangan harian	27
3	Jumlah siswa yang tuntas belajar	72,97
	Persentase ketuntasan belajar	

Diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 74,86% dan ketuntasan belajar mencapai 72,97 % atau ada 27 siswa dari 37 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar.

c. Refleksi

Pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi hasil pengamatan yaitu:

- 1) Memotivasi siswa
- 2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- 3) Pengelolaan waktu.

d. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain:

- 1) Guru memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih

termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.

- 2) Guru lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.

3. Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, UKBM 3, soal tespenilaian ulangan harian 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 15 September 2019 di kelas XI MIPA 2 jumlah 37 siswa. Hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes ulangan harian III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes ulangan harian III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut:

**Tabel 9. Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus III**

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa			
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3 4	3 4	3 4
	3. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya			
	4. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar			
	B. Kegiatan inti			
	1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif			
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	4 4 4	4 4 4	4 4 4
	3. Melatih keterampilan kooperatif	4	3	3,5
4. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	3	3	3	
5. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami				

kesulitan				
C. Penutup	1. Membimbing			
		4 4	4 4	4 4
	2. Memberikan			
II	Pengelolaan Waktu	3	3	3
III	Antusiasme Kelas			
	1. Siswa antusia 2. Guru antusias	4 4	4 4	4 4
	Jumlah	45	44	44,5

Keterangan: Nilai : Kriteria

- 1: Tidak Baik
- 2. : Kurang Baik
- 3.: Cukup Baik
- 4.: Baik

Dapat dilihat aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus III) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode

pembelajaran kooperatif model Jigsaw mendapatkan penilaian cukup baik dari pengamat adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan konsep, dan pengelolaan waktu.

**Tabel 10. Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus III**

No	Aktivitas Guru yang diamati	Present ase
1	Menyampaikan tujuan	6,7
2	Memotivasi siswa	6,7
3	Mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya	10,7
4	Menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi	13,3
5	Menjelaskan materi yang sulit	10,0
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep	22,6
7	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	10,0
8	Memberikan umpan balik	11,7
9	Membimbing siswa merangkum pelajaran	10,0
No	Aktivitas siswa yang diamati	Present ase
1	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	20,8
2	Membaca buku	13,1
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	22,1
4	Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru	15,0
5	Menyajikan hasil pembelajaran	2,9
6	Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide	4,2
7	Menulis yang relevan dengan KBM	6,1
8	Merangkum pembelajaran	7,3
9	Mengerjakan tes evaluasi	8,5

Tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus III adalah membimbing dan mengamati siswa menemukan konsep yaitu 22,6%, sedangkan aktivitas menjelaskan materi yang sulit dan memberi umpan balik jawab menurun masing-masing (10%), dan (11,7%). Aktivitas lain yang mengalami peningkatan adalah mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya (10%), menyampikan materi/strategi /langkah-langkah (13,3%), meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan (10%), dan membimbing siswa merangkum pelajaran (10%). Adapun aktivitas ynag tidak menglami perubahan adalah menyampaikan tujuan (6,7%) dan memotivasi siswa (6,7%).

Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus III adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok yaitu (22,1%) dan memperhatikan penjelasan guru (20,8%), aktivitas yang mengalami peningkatan adalah membaca buku siswa (13,1%) dan diskusi antar antara siswa dengan guru (15,0%). Aktivitas lainnya mengalami penurunan.

**Table 11. Nilai Tes Ulangan Harian Pada Siklus III**

No. Abs ent	Sk or	Keteran gan		No. Abs ent	Sk or	Keteran gan	
		T	TT			T	T

1	80	√		20	70	√	
2	80	√		21	100	√	
3	100	√		22	80	√	
4	90	√		23	75	√	
5	80	√		24	60		√
6	75	√		25	90	√	
7	80	√		26	90	√	
8	60		√	27	90	√	
9	90	√		28	100	√	
10	90	√		29	60		√
11	75	√		30	90	√	
12	75	√		31	75	√	
13	80	√		32	90	√	
14	90	√		33	85	√	
15	80	√		34	75	√	
16	85	√		35	75	√	
17	70		√	36	85	√	
18	75	√		37	100	√	
19	85	√		Juml	14	15	2
Juml	15	16	2	ah	90		
ah	40						

Jumlah Skor 3030  
 Jumlah Skor Maksimal Ideal 3700  
 Rata-Rata Skor Tercapai 81,89

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 33

Jumlah siswa yang belum tuntas : 4

Klasikal : Tuntas

**Tabel 12. Rekapitulasi Hasil Tes Ulangan  
 Harian Siswa Pada Siklus III**

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes	81,89
2	ulangan harian	33
3	Jumlah siswa yang tuntas belajar	89,18
	Persentase ketuntasan belajar	

Diperoleh nilai rata-rata tes ulangan harian sebesar 81,89 dan dari 37 siswa yang telah

tuntas sebanyak 33 siswa dan 4 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 89,18% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Jigsaw menjadikan siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

### c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif model Jigsaw. Dari data-data yang telah diperoleh dapat dirangkai sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua

pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.

- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

#### d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Jigsaw dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan

metode pembelajaran kooperatif model Jigsaw dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### **KESIMPULAN**

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif model Jigsaw memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 62,16%, 72,97%, dan 89,18%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dengan proses metode pembelajaran kooperatif model Jigsaw di setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Kimia pada pokok

bahasan Keaktifan dengan metode pembelajaran kooperatif model Jigsaw yang paling dominan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

## **REFERENSI**

- Ali, Muhammad. (1996). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arsyad, Azhar. (1997). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Dahar, R.W. (2012). *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- E., Mulyasa. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.